

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ilmiah diartikan sebagai cara-cara atau langkah langkah dengan tata urutan tertentu agar dapat dicapai pengetahuan yang benar (Cholid Nabuko:2003). Metode penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data tentang masalah yang menjadi obyek penelitian.

1. Pendekatan Penelitian

Mengingat masalah yang akan diteliti dalam Penelitian Tindakan Kelas memerlukan pengamatan, penelitian yang mendalam dan terukur, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan dua pendekatan/ pendekatan campuran seperti contoh laporan PTK yang terdapat pada bukunya Kunandar yang berjudul ” Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru”. Pendekatan kualitatif dipakai untuk menggambarkan permasalahan yang dihadapi guru di kelas dan untuk menggambarkan penerapan model *Cooverative Learning* tipe *Numbered Heads Together* di kelas serta aktivitas partisipasi belajar siswa yang di peroleh melalui lembar observasi, catatan lapangan dan wawancara. Sedangkan, pendekatan kuantitatif dipakai untuk menggambarkan tanggapan dan sikap siswa terhadap diterapkannya model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* yang diperoleh melalui angket.

Mengenai metode kualitatif, Lexy J Meleong dalam bukunya "Metode Penelitian Kualitatif" (2005:6) menjelaskan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Kemudian Lexy J Meleong (2005:27) mengungkapkan tentang penelitian kualitatif lebih lanjut sebagai berikut:

Penelitian kualitatif ini berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek peneliti

Berdasarkan pendapat diatas, penelitian kualitatif memfokuskan perhatiannya terhadap fenomena atau kejadian alamiah pada peristiwa yang dialami oleh subyek penelitian. Penelitian ini sangat bergantung pada ketajaman analisis, obyektivitas, sistematis dan ketetapan interpretasi dari peneliti.

Penelitian kualitatif menurut pengertian diatas bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Pernyataan ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Bodgan dan Taylor (Lexy J Meleong 2005:3) bahwa "Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang dan pelaku yang diamati". Oleh karena penelitian ini bersifat deskriptif maka peneliti memfokuskan diri untuk memecahkan

masalah yang terjadi sekarang dan memusatkan perhatian pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan.

Berkaitan dengan hal diatas, Suharsimi Arikunto (Ari Ida,2001:76), menyatakan: "Apabila peneliti bermaksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menerangkan peristiwa."

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian dengan suatu pendekatan kualitatif, peneliti berpijak dari realita dan peristiwa yang berlangsung di lapangan. Dimana kaitan dengan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti, permasalahan berpijak pada permasalahan pembelajaran yang ditemui dilapangan, atau lebih tepatnya disekolah dan kelas yang dijadikan lokasi dan subjek penelitian. Data kualitatif yang bersifat deskriptif menurut Bodgan dan Taylor tersebut diperoleh melalui catatan lapangan, lembar observasi serta wawancara dengan siswa dan guru.

Selain menggunakan pendekatan kualitatif, dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Mengenai pendekatan kuantitatif, Sugiyono (2009: 7) menyebutkan bahwa: " data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik". Angka-angka tersebut diperoleh dari kuisioner/ angket dengan cara penskoran yang hasilnya akan dipersentasekan.

2. Metode Penelitian

Mengingat bentuk dari penelitian yang dilaksanakan adalah suatu kajian reflektif, dalam rangka mengatasi masalah pembelajaran berupa rendahnya partisipasi belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn di kelas X-7 SMA Negeri 11 Bandung, maka metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Menurut Ebbut dalam Rochiati (2008:12) "Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan-tindakan tersebut".

PTK ini adalah bagaimana guru atau sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Guru dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya dengan ciri utamanya adalah adanya tindakan yang berulang dan metode utamanya adalah refleksi diri yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran.

PTK pada prosesnya merupakan suatu penelitian berulang atau siklus yang pada tiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini, yakni salah satu jenis penelitian terhadap pembelajaran dikelas, yang dimaksudkan untuk mengkaji dan memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang terjadi dan dialami oleh guru dalam

hubungannya dengan situasi kelas yang pelaksanaannya bersifat kontekstual dan sangat bergantung pada realita sosial di kelas. Atas dasar ini, maka penelitian tindakan kelas menempatkan sentralitas dan otonomi profesionalitas guru dalam proses refleksi terhadap kinerja dan aktivitas mengajarnya.

Dilihat dari segi problema yang harus dipecahkan, penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik penting, yaitu bahwa problema yang diangkat adalah problema yang dihadapi oleh guru dikelas. PTK akan dapat dilaksanakan jika pendidik sejak awal memang menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang dihadapi dikelas. Kemudian dari persoalan itu pendidik menyadari pentingnya persoalan tersebut untuk dipecahkan secara profesional.

Karakteristik berikutnya dapat dilihat dari bentuk kegiatan penelitian itu sendiri, penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang khas, yaitu adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.

PTK harus menunjukkan adanya perubahan kearah perbaikan dan peningkatan secara positif. Oleh karena itu, dengan tindakan tertentu harus membawa perubahan kearah perbaikan. Apabila dengan tindakan justru membawa kelemahan, penurunan, atau perubahan negatif berarti hal tersebut menyalahi karakter PTK.

B. Definisi Oprasional

Definisi oprasional perlu dirumuskan untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman antara pembaca dan penulis tentang berbagai pengertian yang ada dalam penelitian ini.

1. *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together*

Cooperative Learning tipe *Numbered Heads Together* adalah salah satu teknik pembelajaran yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan kerja sama siswa. (Ibrahim 2008:28),

Adapun langkah-langkah dari *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* dengan merujuk pada pendapat Anita Lie (2007:60) yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c. Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini.
- d. Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.

2. Partisipasi Belajar Siswa

Partisipasi belajar menurut Oemar Hamalik (2003:96) merupakan keterlibatan seseorang dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan merujuk pada pemikiran Knowles (Iskandar, 2008:23) menyebutkan indikator pembelajaran partisipatif yaitu:

- a. Adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik
- b. Adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan.
- c. Dalam kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan peserta didik.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Menurut Nasution (Meitia,2009:49) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu, pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi.

Adapun Tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Bandung, yang beralamat di Jl. Kembar Baru No. 23, Fax.(022) 5228574, Bandung 40253. Subjek penelitian adalah siswa kelas X-7, yang memiliki masalah rendahnya partisipasi belajar dalam proses pembelajaran PKn.

Beberapa pertimbangan mengapa melaksanakan penelitian di SMA Negeri 11 Bandung adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh informasi bahwa kelas X-7 memiliki masalah dalam hal ini adalah rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran PKn.
2. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah dan terutama guru mata pelajaran PKn terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

3. Sekolah tersebut merupakan tempat PLP peneliti, sehingga dengan pemilihan sekolah tersebut diharapkan akan lebih mempermudah dalam proses penelitian yang akan dilaksanakan.

Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2009/2010, dengan pokok bahasan Persamaan Kedudukan Warga Negara.

D. Prosedur Pengumpulan Data

1. Prosedur Penyelesaian Administratif

Sebelum pada tahap pengumpulan data dan analisis data maka terlebih dahulu peneliti menguraikan kegiatan pertama dalam penelitian. Kegiatan pertama dalam penelitian adalah mempersiapkan segala sesuatunya agar penelitian ini berjalan lancar persiapan tersebut antara lain:

a. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap ini disebut juga sebagai tahap pra lapangan. Pada tahap ini, peneliti mencoba mengajukan rancangan (proposal) penelitian. Selanjutnya proposal penelitian tersebut diseminarkan di hadapan tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan dan sekaligus perbaikan hingga mendapatkan pengesahan dan persetujuan dari ketua dewan skripsi, yang selanjutnya merekomendasikan untuk mendapatkan pembimbing skripsi.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan (observasi awal) untuk melihat lebih jauh apa yang menjadi masalah di dalam pembelajaran di kelas serta untuk mengetahui kondisi lapangan yang sesungguhnya. Hal pertama yang dilakukan adalah mendatangi guru mata pelajaran PKn untuk

memperoleh informasi mengenai jalannya proses pembelajaran di kelas. Kedua, peneliti melakukan observasi kelas (*classroom observation*) untuk melihat proses pembelajaran di kelas secara langsung. Ketiga, melakukan pertemuan balikan (*feedback conference*) untuk mengadakan perencanaan bersama (*planning conference*) antara guru PKn dengan peneliti untuk membicarakan tentang materi yang akan disampaikan, fokus yang akan diobservasi berdasarkan Kriteria-kriteria yang disepakati bersama serta waktu dan tempat kegiatan observasi akan dilaksanakan.

Agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dalam persiapan penelitian ini diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengajukan surat permohonan penelitian kepada Rektor UPI Bandung melalui jurusan dengan tertanggal 13 Januari 2010 dan ditandatangani oleh kepala jurusan Pendidikan Kewarganegaraan.
- 2) Kemudian permohonan surat izin penelitian dari jurusan diberikan ke fakultas pada tanggal 13 Januari 2010 dan diproses selama 3 hari. Sesudah itu menyerahkan surat tersebut kepada badan administratif dan keuangan dengan menyerahkan fotocopy proposal, kwetansi SPP, serta foto copy KTM pada tanggal 16 Januari 2010.
- 3) Permohonan surat izin penelitian dari rektor UPI Bandung diproses selama satu bulan. Oleh karenanya surat permohonan izin penelitian ini keluar pada tanggal 18 februari 2010 dengan No.1281/H.40/2010.

- 4) Menghubungi SMA Negeri 11 Bandung dengan menemui kepala sekolah, bagian kurikulum dan guru yang bersangkutan dengan menyerahkan surat dari fakultas pada tanggal 22 februari 2010.
- 5) Mengadakan pembicaraan dan memberitahukan maksud dan tujuan penelitian kepada pihak sekolah.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan pembicaraan nonformal dengan guru dan melakukan wawancara pertama tentang penerapan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* di kelas serta permasalahan atau kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran. Kemudian peneliti mensosialisasikan penerapan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* untuk membantu kesulitan guru dikelas. Guru mitra sepakat untuk menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together*, dengan langkah-langkah yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Setelah itu peneliti dengan guru mitra merencanakan tentang kelas yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu kelas X-7 dengan jumlah 39 siswa, 14 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengadakan wawancara dengan siswa dan guru tentang pembelajaran yang selama ini dilakukan serta tentang penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran PKn. Kemudian kegiatan utama dari

penelitian ini adalah menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran dikelas yaitu kurang lebih selama 1 bulan 2 minggu dengan menggunakan beberapa siklus.

2. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur PTK berbentuk daur ulang atau siklus yang mengacu pada pada model yang dikembangkan Suharjono dalam Suharsimi (2008:78). Ada empat kegiatan utama yang ada pada siklus, yaitu:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yaitu menyusun rencana tindakan dan penelitian yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran PKn. Perencanaan ini dibuat sesudah peneliti menyikapi kondisi siswa, fakta yang terjadi, melalui proses inkuiri. Hal ini dimaksudkan untuk menggali keadaan yang terjadi, sehingga dapat menentukan strategi apa yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Pada saat perencanaan peneliti membuat silabus dan rencana pembelajaran dilengkapi dengan sistem penilaian yang akan diberikan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan format observasi yaitu format guru dan siswa, angket dan pedoman wawancara untuk guru dan siswa.

Perencanaan bersama dilakukan antara peneliti dan guru mitra tentang topik kajian, berdasarkan kriteri-kriteri yang telah sama-sama disepakati, waktu dan tempat observasi yang dilakukan. Materi pokok yang disepakati yaitu tentang Persamaan Kedudukan Warga Negara. Sedangkan, pelaksanaan program tindakan dilakukan di kelas X-7 SMA Negeri 11 Bandung dengan mempertimbangkan situasi kelas sosial

yakni sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, bahwa rencana program tindakan berkembang dan berubah sesuai dengan tuntutan situasi lapangan (McNiff,1992 :Hopkins:1993).

b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan yaitu praktik pembelajaran yang nyata berdasarkan rencana yang disusun secara bersama sebelumnya. Terkadang perubahan harus dilaksanakan, tatkala kondisi kelas memerlukannya. Tindakan ini diarahkan guna memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas atau mencari solusi permasalahan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan partisipasi siswa dikelas.

c. Pengamatan (*Observation*)

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

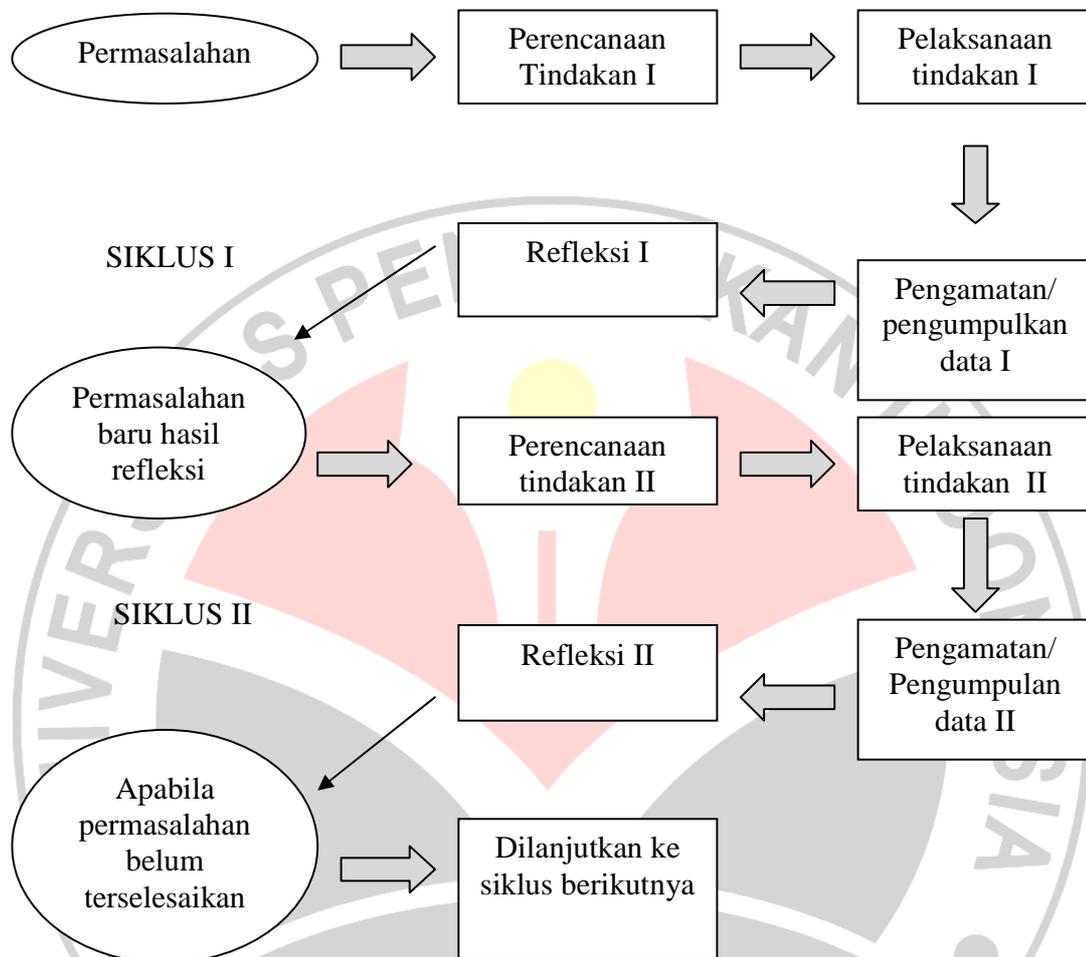
d. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap refleksi, peneliti merenungkan kembali tentang rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap data ,

proses dan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dikerjakan. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atau tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi (Hopkins, 1993; Suharsimi, 2008:80).

Mengacu pada model dan tahapan penelitian yang dikembangkan Suhardjono dalam Suharsimi (2008:74), maka desain alur penelitian yang akan dilaksanakan dengan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus pada Kegiatan PTK yang dikembangkan oleh Suhardjono

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan untuk selanjutnya dianalisis guna mendapatkan suatu kesimpulan. Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2005:157) mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, foto dan statistik. Untuk memperoleh data maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang relevan, dalam penelitian ini digunakan data

melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Mills (Kunandar, 2008:143) Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan partisipatif dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini dapat dilaksanakan dengan pedoman pengamatan (format, daftar cek), catatan lapangan dan lembar observasi.

2. Wawancara

Menurut Lexy J.Moleong (2005:135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*). Wawancara pada penelitian ini ditunjukkan kepada guru dan siswa dari awal penelitian sampai dengan akhir penelitian atas penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* .

Tujuan wawancara ialah untuk menjangring dan berkenaan dengan rencana pelaksanaan tindakan, pandangan dan pendapat guru dan siswa terhadap penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran PKn.

Penulis melakukan wawancara kepada beberapa pihak, yaitu kepada guru mata pelajaran PKn yang bertindak sebagai guru mitra serta beberapa orang siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Pada penelitian ini, studi dokumentasi diperoleh dari buku-buku sumber yang berkaitan dengan penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* di kelas, selain itu foto-foto, daftar hadir (absensi), daftar penilaian kelompok dan daftar siswa.

4. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009:142). Angket diberikan kepada siswa, diperlukan untuk membantu melengkapi lembar observasi dalam hal mengukur partisipasi belajar siswa dan masukan untuk perbaikan mengajar guru dalam menerapkan model *Cooperative Learning* tipe NHT.

5. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Meleong (2006:209) “catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

Dalam hal ini, peneliti membuat coretan atau catatan singkat berupa kata-kata kunci, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, gambar, dan lain-lain tentang segala sesuatu peristiwa yang dilihat, didengar, dialami selama penelitian

berlangsung. Kemudian diubah kedalam catatan lengkap setelah peneliti tiba dirumah. Catatan ini bermanfaat sebagai data konkrit yang dapat menunjang hipotesis kerja, penentu derajat kepercayaan dalam rangka keabsahan data yang diperoleh.

F. Alat Pengumpul Data

Berdasarkan teknik penelitian diatas maka alat pengumpul data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi

Dalam penelitian ini, lembar observasi diperlukan untuk mengumpulkan data mengenai unjuk kerja guru dan aktivitas siswa dalam selama pengembangan tindakan dalam pembelajaran PKn melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe NHT. Penilaian aktivitas guru dan siswa dalam lembar observasi dilakukan dengan cara penskoran.

Skor 4 = Sangat baik

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 1 = Kurang.

(Kunandar, 2008:299)

2. Pedoman wawancara

Dalam penelitian ini pedoman wawancara digunakan untuk menjaring data berkenaan dengan rencana pelaksanaan tindakan, pandangan dan pendapat guru dan siswa terhadap penerapan model *Cooperative Learning* tipe NHT dalam pembelajaran.

3. Format Kuesioner.

Dalam penelitian ini, format kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang pandangan dan sikap siswa terhadap penerapan model *Cooperative Learning* tipe NHT. Pada format kuesioner siswa di harapkan memilih salah satu pilihan dibawah ini:

Skor 1 bearti sangat tidak setuju

Skor 2 berarti tidak setuju

Skor 3 berarti setuju

Skor 4 berarti sangat setuju

(Sugiyono, 2009: 120)

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mencari data lapangan dengan mencatat peristiwa atau hal yang dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, agenda dalam lain-lain. Dalam menggunakan metode ini peneliti memegang *check-list* untuk menentukan variable yang sudah ditentukan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Hopkins, dalam penelitian kualitatif, termasuk penelitian tindakan pada dasarnya proses analisis data sudah dilakukan sebelum program tindakan, sehingga analisis data berlangsung dari awal sampai dengan akhir pelaksanaan program tindakan itu. Dalam penelitian ini, data penelitian dianalisis sejak dari tahap orientasi sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan karakteristik fokus permasalahan dan tujuan penelitian (Ai Ida: 2001 :88).

Berdasarkan tehnik pengumpulan data yang telah penulis tetapkan, yaitu wawancara, lembar observasi, studi dokumentasi, angket dan catatan lapangan , maka selanjutnya dilakukan proses pengolahan dan analisis data. Dalam melakukan pengolahan dan analisis data, peneliti mengacu pada tehnik yang dikemukakan oleh Lexy Moleong (2005:190) sebagai berikut:

1. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi, yang merupakan usaha untuk membuat rangkuman isi.
2. Menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorisasikan sambil membuat koding.
3. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan kemudian diakhiri dengan penafsiran data.

Dengan mengacu pada pendapat diatas, maka proses analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penyeleksian dan pengelompokan data, data yang sudah terkumpul diseleksi, dirangkum dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Setelah itu dikelompokan berdasarkan kategori tertentu untuk dicari tema dan polanya berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Kategorisasi data didasarkan pada tiga aspek, yakni:
 - a. Latar atau konteks kelas, yaitu berupa informasi umum dan khusus tentang latar fisik kelas dan latar para pelaku (guru dan siswa).
 - b. Proses pembelajaran, yaitu berupa informasi umum tentang interaksi sosial guru dengan siswa, interaksi siswa dengan kelompoknya, interaksi antar kelompok siswa dikelas, dan susana kelas selama pembelajaran selama model *Cooperative Learning* tipe NHT berlangsung.

- c. Aktivitas, yaitu berupa informasi umum tentang tindakan para pelaku yaitu tindakan guru dan siswa.
2. Validasi data dilakukan untuk membuktikan kesesuaian antara yang telah diamati peneliti dengan sesungguhnya ada dalam dunia nyata. Validasi dilakukan melalui teknik.
 - a. *Member-check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dan angket dari narasumber, apakah keterangan atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya (Wiraatmadja,2005:168)
 - b. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang anda sendiri timbulkan dengan membandingkan dengan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti lain yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Menurut Elliot dalam Wiraatmadja (2005:168) triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, siswa dan yang melakukan pengamatan atau observasi (peneliti).
 - c. *Audit trial*, yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan hasil-hasil temuan bersama teman-teman sekelompok (*peer-group*) (Meitia, 2009:63)
 - d. *Expert opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan penelitian oleh pakar yang profesional di bidang ini, yakni dosen pembimbing. Pada tahapan akhir ini dilakukan perbaikan, modifikasi, atau penghalusan

berdasarkan arahan atau opini pakar (pembimbing), selanjutnya analisis yang dilakukan akan meningkatkan derajat kepercayaan penelitian yang dilakukan.

- e. *Key respondents review*, yakni meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti atau orang yang hendak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas, untuk membaca draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya (Hopkins,1993:156) dalam Wiraatmaadja (2005:171)
3. Interpretasi data, setelah data dikumpulkan, diseleksi, dikelompokkan serta diperiksa keabsahannya, tahap selanjutnya adalah dilakukan interpretasi terhadap keseluruhan data penelitian untuk memberikan makna terhadap data-data yang telah diperoleh, sehingga masalah penelitian bisa dipecahkan atau dijawab. Interpretasi dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran. Kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti, yaitu:
- a. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan
 - b. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus
 - c. Mengolah dan menganalisis hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa
 - d. Mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa berdasarkan analisis di atas.
 - e. Mengolah dan menganalisis angket siswa dengan cara menghitung persentase setiap item pernyataan. Adapun cara menghitungnya dengan merujuk pada pendapat Kuntjaraningrat (dalam Saripah, 2003:33) , yaitu sebagai berikut:

$$F = \frac{E}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F : Jumlah persentase setiap pernyataan (respon)

E : Jumlah siswa yang memilih/menjawab skor

N : Jumlah seluruh subyek/ Resfonden

